

# Persepsi Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Terhadap Pembelajaran Online pada Masa Pandemi Covid-19

Ali Rachman\*, Ririanti Rachmayanie Jamain

FKIP Universitas Lambung Mangkurat, Jl. Brigjen H. Hasan Basri Kayu Tangi, Banjarmasin, Kalsel, Indonesia

\*Penulis korespondensi, Surel: ali.bk@ulm.ac.id

## Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan mengetahui tentang persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran online pada masa pandemi covid-19. Penelitian dilakukan dengan pendekatan deskriptif menggunakan metode survey melalui kuesioner yang disebarkan pada mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling FKIP ULM yang mengikuti mata kuliah Kepemimpinan Pendidikan. Analisis data yang digunakan persentase. Hasil pada penelitian ini mahasiswa menyukai pembelajaran online walaupun masih ditemui terjadinya miskomunikasi antara mahasiswa dan dosen, begitu juga antar mahasiswa hal ini salah satunya dipengaruhi faktor jaringan yang dimiliki masing-masing, mahasiswa sebagian besar menyatakan bahwa pembelajaran online membuat mereka lebih disiplin dalam mengumpulkan tugas, temuan lain juga diperoleh bahwa bagi para mahasiswa pembelajaran menyebabkan kuota internet mereka menjadi boros.

**Kata kunci:** persepsi; pembelajaran online; mahasiswa

## Pendahuluan

Pembelajaran online saat ini telah menjadi alternatif baru selama masa pandemi, terjadinya perubahan perilaku baru dalam pembelajaran berdampak luas pada berbagai sendi kehidupan termasuk kehidupan di kampus, sistem kerja para tenaga pendidik dan kependidikan berubah, terjadi perubahan pembelajaran yang dilakukan oleh dosen pada mahasiswa dari konvensional menjadi daring. Sebagaimana diketahui saat ini hampir seluruh tenaga pendidik dalam hal ini dosen dan mahasiswa di seluruh Indonesia telah melaksanakan proses pembelajaran lewat daring atau online akibat pandemi covid-19. Bagaimanapun, ini menjadi fenomena yang tidak bisa dipungkiri bahwa tidak semua pihak terutama pihak kampus dalam hal ini dosen dan mahasiswa siap menerima kondisi perubahan pembelajaran yang mendadak online ini, para dosen sebagai tenaga pendidik dikampus maupun pihak mahasiswa harus menerima kenyataan perubahan pembelajaran ini. Model pembelajaran secara daring mengubah gaya pembelajaran dosen dari yang konvensional ke daring menjadi lebih profesional, dalam kinerjanya dosen dapat melakukan penilaian sampai pada mengevaluasi kemajuan pembelajaran para mahasiswanya dengan lebih efisien. (Nabila Hilmy Zhafira, Yenny Ertika, 2020). Aktivitas pada pembelajaran online semestinya memiliki aktivitas dan psikologi belajar yang minimal mendekati aktivitas pembelajaran tatap muka. (Anhusadar, 2020)

Pembelajaran yang dilakukan secara online nampaknya mudah namun tidak semudah yang dibayangkan. Ada beberapa yang perlu menjadi pemikiran dan pertimbangan untuk memperhatikan model, strategi, capaian pembelajaran, ketersediaan fasilitas yang menunjang pembelajaran baik pada mahasiswa maupun dosen. Hasil studi pada 100 mahasiswa di kota Manado tentang pembelajaran online diperoleh data bahwa tingkat kepuasan mahasiswa terhadap proses pembelajaran online sebesar 71% , untuk komponen Sarana Pendidikan, Media Pengajaran, Alat Perkuliahan hanya diperoleh data sebesar 66%, dinyatakan bahwa proses pembelajaran secara online ditengah pandemi Covid-19 belum sepenuhnya efektif. Hal ini diakibatkan salah satunya oleh ketersediaan sarana

pembelajaran yang memadai seperti *laptop/smartphone*, kuota internet, bahkan jaringan internet belum dapat dirasakan secara menyeluruh dan maksimal oleh peserta didik. (Moroki, 2020). Melihat hal ini tentunya pembelajaran online masih berupaya menemukan pola dalam menjawab tantangan perkembangan kehidupan selama pandemi ini, karena hal ini menyangkut pembiasaan baru bagi dosen dan mahasiswa, dalam pelaksanaan model pembelajaran jarak jauh tantangan yang terbesar pada civitas akademika yang masih belum terbiasa menggunakan pembelajaran sistem blended atau yang sepenuhnya online. (Ika, 2020). Inovasi pembelajaran dengan memanfaatkan media online diperlukan agar proses pembelajaran tetap berjalan, dimana pendidik mendesain media pembelajaran menggunakan online. (Liputan6.com, 2020)

Peningkatan kualitas pembelajaran dalam pembelajaran menjadi suatu tantangan bagi dosen dalam melakukan pembelajaran begitu pula dengan mahasiswa, pemanfaatan teknologi pembelajaran yang mendukung kegiatan proses belajar mengajar secara online menjadi perhatian utama dalam menjaga kualitas pembelajaran. *Online learning* pada mahasiswa dan dosen dengan mengandalkan koneksi internet walaupun berada dalam tempat yang berjauhan dapat dilakukan berbagai institusi untuk melakukan pembelajaran online (Adijaya & Santosa, 2018). Muatan materi pada pembelajaran daring tentunya perlu terus mengalami penyempurnaan agar semakin interaktif yang melibatkan mahasiswa termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran daring. (Nugroho, 2020). Ada beberapa permasalahan yang menjadi keluhan mahasiswa pada saat kuliah secara penuh online Permasalahan yang diungkapkan oleh mahasiswa adalah beberapa dosen terlalu memberikan banyak tugas (UMY, 2020). Melihat permasalahan seperti ini semestinya online bukan hanya sekedar memberi tugas kepada mahasiswa yang membuat mahasiswa semakin terbebani dengan banyaknya tugas online, namun pembelajaran online membuat mahasiswa menikmati pembelajaran, jika kita perhatikan dalam satu semester mahasiswa mengambil 4 sampai 6 mata kuliah atau mungkin ada yang lebih betapa beratnya tentu jika semuanya online, karena mereka harus pandai membagi waktunya dalam mengerjakan tugas secara online. Pada program studi bimbingan dan konseling FKIP ULM selama masa pandemi ini juga melakukan perkuliahan secara online, salah satunya pada mata kuliah kepemimpinan pendidikan, pada saat perkuliahan online ditemukan berbagai permasalahan yang dirasakan pembelajaran online dilaksanakan, seperti sinyal yang tidak stabil, masalah kuota yang boros, kemudian pada saat perkuliahan terjadinya miskomunikasi pada saat interaksi perkuliahan dilaksanakan, hal-hal yang seperti ini menjadi permasalahan yang dapat mengganggu kelancaran perkuliahan online.

Mahasiswa akses internet sebagian besar menggunakan layanan selular, hanya beberapa yang menggunakan layanan Wifi. (Firman & Rahayu, 2020). Walaupun sebenarnya dikampus ada tersedia jaringan internet tetapi mereka tidak bisa menggunakannya, karena kampus juga dalam kondisi *work from home* sehingga akses ke kampus sangat dibatasi, lagi pula mereka sudah banyak yang pulang kampung sehingga mahasiswa lebih banyak menggunakan waktu belajarnya di kampung halamannya masing-masing. Hal ini menimbulkan tantangan tersendiri dalam menumbuhkan motivasi belajar mahasiswa secara online. Penerapan e-learning dalam perkuliahan salah satunya memiliki untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, harapannya mahasiswa akan lebih tertarik dalam proses perkuliahan (Suwastika, 2018). Adanya e-learning aktifitas pembelajaran dapat berkembang menjadi online seperti informasi tentang perkuliahan, bahan ajar atau

modul perkuliahan, quiz, forum diskusi dan pengumpulan tugas yang dilakukan secara online (Suhendi, 2015).

Oleh karena itu maka dalam artikel penelitian ini, peneliti berusaha mengungkap persepsi mahasiswa tentang pembelajaran online yang mereka alami pada saat pandemi, dalam penelitian ini para mahasiswa yang diteliti adalah mahasiswa di mata kuliah kepemimpinan pendidikan pada prodi Bimbingan dan Konseling FKIP ULM Banjarmasin dalam melaksanakan pembelajaran secara online, tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa pada pembelajaran online yang dilakukan, walaupun terbatas hanya pada satu mata kuliah namun hal ini bisa menjadikan gambaran awal data temuan tentang persepsi mahasiswa pada pembelajaran online.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan menggunakan skala Likert dengan alternatif pernyataan sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju, populasi dalam penelitian ini mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP ULM Banjarmasin yang mengikuti mata kuliah Kepemimpinan Pendidikan sebanyak 51 mahasiswa. Hasil uji reliabilitas diperoleh sebesar 0,881. Dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh karena semua populasi dalam penelitian dijadikan sampel. Jenis penelitian ini masuk kategori deskriptif kualitatif. Analisis data menggunakan persentase

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Hasil**

Hasil penelitian dari hasil survei yang diperoleh selanjutnya secara deskriptif dijabarkan pada berikut ini;

1. Perkuliahan online memudahkan interaksi dengan Dosen. Pernyataan tersebut menunjukkan 80% mahasiswa menyatakan sangat setuju, 20% mahasiswa menyatakan setuju, 0% tidak setuju dan 0% yang sangat tidak setuju. Hasil ini bisa dikatakan bahwa interaksi yang terjadi antara dosen dengan mahasiswa diperlukan dalam membangun hubungan komunikasi dalam proses pembelajaran mengingat pertemuan tatap muka sudah tidak dilakukan yang dirubah menjadi pembelajaran online.
2. Perkuliahan online memudahkan dalam menyampaikan pendapat kepada Dosen daripada tatap muka. Pernyataan tersebut menunjukkan 20% sangat setuju, 78% setuju, 2% tidak setuju dan 0% yang sangat tidak setuju. Hal ini bisa dikatakan bahwa dalam penyampaian pendapat secara online kepada dosen secara umum mahasiswa banyak yang setuju menyampaikan pendapatnya, hal ini bisa saja terjadi karena melalui pembelajaran online mahasiswa dapat mengemukakan pendapatnya melalui media sosial seperti chatting online, mahasiswa merasa tanpa bertatap muka bisa menyampaikan pendapatnya secara daring.
3. Perkuliahan online lebih nyaman saat mendengarkan daripada tatap muka karena dapat mematikan kamera. Pernyataan tersebut menunjukkan 88% sangat setuju, 12%, 0% tidak setuju dan yang sangat tidak setuju. Pada bagian ini bisa dikatakan mahasiswa

lebih nyaman mendengarkan tanpa harus menghidupkan kamera selama pembelajaran online dilaksanakan, dari data ini menunjukkan bahwa ada aktivitas yang tidak diketahui pada mahasiswa selama pembelajaran pembelajaran online dilakukan, ada faktor penyebab mengapa mereka lebih mematikan kamera daripada menghidupkannya, perlu lebih dalam menggali data kepada mahasiswa tentang alasan ini mereka lakukan.

4. Miskomunikasi terjadi dengan dosen pada saat perkuliahan online terutama saat jaringan lagi tidak stabil. Pernyataan tersebut menunjukkan 18% mahasiswa menyatakan sangat setuju, 78% mahasiswa menyatakan setuju, 4% tidak setuju, dan 0% yang sangat tidak setuju. Bisa dikatakan bahwa miskomunikasi yang terjadi dengan dosen pada saat pembelajaran terjadi yaitu sinyal yang dimiliki oleh mahasiswa berbeda-beda tergantung lingkungannya masing-masing berada, sebagian besar mahasiswa menggunakan paket kuota internet, hanya beberapa mahasiswa yang menggunakan wifi, hal ini memberikan gambaran bahwa sinyal mempengaruhi pembelajaran online yang dilakukan.
5. Miskomunikasi terjadi dengan sesama mahasiswa pada saat perkuliahan online terutama saat jaringan lagi tidak stabil. Pernyataan tersebut menunjukkan 8% mahasiswa sangat setuju, 92% setuju, 0% tidak setuju dan sangat tidak setuju. Pada bagian ini miskomunikasi terjadi bukan hanya terjadi pada komunikasi mahasiswa dengan dosen saja pada saat pembelajaran online dilakukan akan tetapi antar mahasiswa pun terjadi miskomunikasi pada saat mereka berinteraksi secara online, hal ini bisa saja terjadi karena pengaruh sinyal atau hal lain yang mempengaruhinya
6. Pembelajaran online membuat saya lebih nyaman dalam mengerjakan tugas. Pernyataan tersebut menunjukkan 25% mahasiswa menyatakan sangat setuju, 61% mahasiswa menyatakan setuju, 14% tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju. Dalam penyelesaian tugas mahasiswa lebih nyaman menyelesaikan secara online, hal ini dibuktikan dari jawaban mahasiswa yang pada pilihan sangat setuju dan setuju bahwa mereka lebih nyaman mengerjakan tugas secara online.
7. Pengumpulan tugas dalam pembelajaran online memerlukan kedisiplinan karena jadwal waktu pengumpulan tugas yang sudah di setting melalui sistem. Pernyataan tersebut menunjukkan 84% mahasiswa menyatakan sangat setuju, 12% mahasiswa menyatakan setuju, 4% tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju. Kedisiplinan dalam mengumpulkan tugas tepat waktu lebih dimungkinkan dalam pembelajaran online mengingat setting waktu yang sudah diatur oleh sistem, walaupun ada yang tidak setuju namun persentasenya kecil, hal ini dibuktikan dari pernyataan yang telah diperoleh.
8. Saya lebih senang lingkungan belajar online dibandingkan dengan lingkungan tatap muka. Pernyataan tersebut menunjukkan 20% sangat setuju, 49% setuju, 31% tidak setuju, 0% mahasiswa menyatakan sangat tidak setuju. Gambaran hasil ini menunjukkan bahwa pendapat mahasiswa tidak seperti item-item pernyataan sebelumnya yang nampak jelas perbandingan persentasenya, pada item ini mahasiswa ada yang nampaknya mahasiswa yang lebih menyukai pembelajaran tatap muka dibandingkan pembelajaran secara online, para mahasiswa yang setuju dan tidak setuju maupun yang sangat setuju memiliki alasannya masing-masing tentang perbedaan kuliah tatap muka dan online secara penuh yang mereka rasakan

9. Perkuliahan online dan tatap muka menurut saya adalah sama-sama perkuliahan yang menyenangkan. Pernyataan tersebut menunjukkan 25% mahasiswa menyatakan sangat setuju, 39% mahasiswa menyatakan setuju, 22% mahasiswa menyatakan tidak setuju, 14% sangat tidak setuju. Hal ini memberikan gambaran bahwa mahasiswa merasakan bahwa kedua model pembelajaran ini baik tatap muka maupun online sama-sama menyenangkan. Hal ini dibuktikan dari sebaran persentase pernyataan yang disampaikan mahasiswa
10. Perkuliahan online boros kuota internet. Pernyataan tersebut menunjukkan 92% sangat setuju, 8% setuju, 0% tidak setuju dan sangat tidak setuju. Permasalahan kuota menjadi suatu kendala tersendiri pada diri mahasiswa, mereka sangat merasakan borosnya kuota internet pada saat pembelajaran online dilakukan, hal ini tentunya menambah biaya pengeluaran tambahan pada diri mahasiswa dalam menyikapi pembelajaran online, karena mau tidak mau mereka harus selalu terisi kuota internetnya.

## Pembahasan

Hasil penelitian diperoleh data ditemukan bahwa masih ada yang tidak setuju dengan perkuliahan online karena mereka masih terbiasa pada perkuliahan tatap muka (22% tidak setuju) akan tetapi sebagian juga menyukai pembelajaran online dilakukan karena menyenangkan (39% setuju). Hasil ini sejalan dengan penelitian Nugraheni & Dina, (2017) kesadaran belajar yang tinggi dimiliki oleh sebagian mahasiswa dalam belajar, model pembelajaran online bagi sebagian lain bisa dianggap menyulitkan karena perbedaan kecepatan belajar dan ritme dalam belajar. Pembelajaran online yang bisa dilakukan dari manapun berada baik mahasiswa maupun dosen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa senang lingkungan belajar online dibandingkan dengan lingkungan tatap muka sebanyak 20% sangat setuju, 49% setuju dan 31% tidak setuju. Pada perkuliahan online sebenarnya mahasiswa juga melakukan aktivitas sebagaimana mereka kuliah tatap muka dikelas seperti menyiapkan bahan bacaan, buku referensi, bacaan jurnal hanya saja mereka berada tidak dalam kelas tetapi dilakukan secara daring. Pembelajaran online memberikan manfaat dan kemudahan dengan dukungan platform ruang diskusi sampai tatap muka yang dapat dilakukan melalui virtual. (Herliandry, Nurhasanah, Suban, & Heru, 2020). Pengumpulan tugas dalam pembelajaran online memerlukan kedisiplinan karena jadwal waktu pengumpulan tugas yang sudah di setting melalui sistem diperoleh hasil penelitian 84% mahasiswa menyatakan sangat setuju, 12% mahasiswa menyatakan setuju dan 4% tidak setuju. Anhusadar, (2020) menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap kuliah online termasuk kategori tinggi di masa pandemi covid-19, walaupun ada beberapa mahasiswa yang daerahnya belum mendapatkan jaringan internet namun semangat tidak berkurang dalam mengikuti kuliah online, mereka menggunakan laptop atau handphone laptop saat mengikuti proses perkuliahan secara online. Mahasiswa memiliki persepsi yang tinggi terhadap pembelajaran online yang dilaksanakan, sejalan dengan penelitian Mustarin & Wiharto, (2018) bahwa persepsi mahasiswa tinggi terhadap penggunaan program E-learning berbasis LMS.

Pada penelitian ini diperoleh informasi data bahwa miskomunikasi terjadi dengan dosen pada saat perkuliahan online terutama saat jaringan lagi tidak stabil. Pernyataan

tersebut menunjukkan 18% mahasiswa menyatakan sangat setuju, 78% mahasiswa menyatakan setuju, 4% tidak setuju, dan 0% yang sangat tidak setuju, miskomunikasi yang terjadi dengan dosen pada saat pembelajaran terjadi yaitu sinyal yang dimiliki oleh mahasiswa berbeda-beda tergantung lingkungannya masing-masing berada, sebagian besar mahasiswa menggunakan paket kuota internet, hanya beberapa mahasiswa yang menggunakan wifi, hal ini memberikan gambaran bahwa sinyal mempengaruhi pembelajaran online yang dilakukan. Untuk menghindari hal ini dalam proses perkuliahan online tentunya ada beberapa aplikasi yang dapat dipergunakan dalam mendukung kelancaran perkuliahan secara daring/online. Aplikasi yang menjadi pendukung pada perkuliahan online yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa bimbingan dan konseling di mata kuliah kepemimpinan pendidikan adalah aplikasi Whatsapp group, Zoom, Edmodo, dan Google Meet. Pembelajaran online sebenarnya memiliki banyak kelebihan jika dilihat secara teknis, sarana pembelajaran daring menggunakan media sosial dapat mengurangi dampak negatif penggunaan media sosial. (Umami & Mulyaningsih, 2017). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 80% mahasiswa menyatakan setuju dengan perkuliahan online. Proses perkuliahan online bagi seorang dosen tentunya juga memerlukan persiapan perkuliahan agar materi yang akan diberikan pada mahasiswa bisa dipahami oleh mereka. Pembelajaran berbasis e-learning memerlukan kesiapan dari segi sumber daya manusia maupun pada sarana prasarana. Pembelajaran ini dapat berjalan lancar apabila elemen yang terlibat bisa bekerja sama untuk mendukung penyelenggaraan proses pembelajaran berbasis e-learning. (Khusniyah & Wana, 2020). Ada hal lain yang perlu juga menjadi perhatian sebagaimana data hasil temuan pada penelitian ini bahwa dalam perkuliahan online perlunya tambahan pengeluaran secara ekonomi yang agak lebih untuk beli kuota dimana mahasiswa menyatakan 92% kuota boros. Sejalan dengan yang dinyatakan Abidin, Rumansyah, & Arizona, (2020) penerapan pada pembelajaran online mempunyai kendala yang diantaranya yaitu kuota internet yang dimiliki terbatas. Kekuatan jaringan sinyal juga mempengaruhi agar tidak terjadi miskomunikasi dengan dosen dan antar mahasiswa, perlunya suatu strategi mengajar secara online agar terjadi hubungan timbal balik mahasiswa dengan dosen untuk menghindari terjadinya miskomunikasi begitu juga pada permasalahan jaringan masih jadi kendala utama apalagi kalau menggunakan aplikasi zoom atau goggle meet yang membutuhkan jaringan stabil mereka juga harus menyiapkan kuota lebih banyak juga upload tugas-tugas perkuliahan memerlukan kuota yang banyak.

## **Simpulan**

Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh tentang persepsi mahasiswa prodi bimbingan dan konseling FKIP ULM untuk mata kuliah Kepemimpinan Pendidikan diperoleh hasil dari survey yang dilakukan bahwa mahasiswa memiliki beberapa persepsi terhadap pembelajaran yang dilakukan, persepsi mereka yang nampak selama pembelajaran online dilakukan yaitu kuota internet yang boros, masih adanya terjadi miskomunikasi akibat jaringan yang tidak stabil karena masing-masing daerah berbeda kekuatan jaringannya penelitian berikutnya bisa digunakan untuk meneliti tentang penggunaan kuota internet dalam proses pembelajaran online juga ragam jenis aplikasi pembelajaran online yang digunakan.

## Daftar Rujukan

- Abidin, Z., Rumansyah, & Arizona, K. (2020). Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(1), 64–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/JIPP.V5I1.111>
- Adijaya, N., & Santosa, L. P. (2018). Persepsi Mahasiswa dalam Pembelajaran Online. *Wanastra*, 10(2), 105–110. <https://doi.org/2579-3438>
- Anhusadar, L. O. (2020). Persepsi Mahasiswa PIAUD terhadap Kuliah Online di Masa Pandemi. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 44–58. Retrieved from [https://www.researchgate.net/publication/341151841\\_Persepsi\\_Mahasiswa\\_PIAUD\\_terhadap\\_Kuliah\\_Online\\_di\\_Masa\\_Pandemi\\_Covid\\_19](https://www.researchgate.net/publication/341151841_Persepsi_Mahasiswa_PIAUD_terhadap_Kuliah_Online_di_Masa_Pandemi_Covid_19)
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, Suban, M. E., & Heru, K. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>
- Ika. (2020). Membedah Tantangan Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19. *UGM*. Retrieved from <https://ugm.ac.id/id/berita/19552-membedah-tantangan-pembelajaran-daring-di-tengah-pandemi-covid-19>
- Khusniyah, T. W., & Wana, P. R. (2020). PERSEPSI MAHASISWA PGSD PADA INOVASI PEMBELAJARAN BERBASIS E-LEARNING. *Wahana Sekolah Dasar*, 28(1), 1–10.
- Liputan6.com. (2020). OPINI: Transformasi Media Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. *Liputan6*. Retrieved from <https://www.liputan6.com/citizen6/read/4248063/opini-transformasi-media-pembelajaran-pada-masa-pandemi-covid-19>
- Moroki, I. (2020). PEMBELAJARAN ONLINE DI TENGAH PANDEMI COVID-19: APAKAH EFEKTIF? *Manado Post*. Retrieved from <https://manadopost.jawapos.com/opini/28/05/2020/pembelajaran-online-di-tengah-pandemi-covid-19-apakah-efektif/>
- Mustarin, A., & Wiharto, M. (2018). Persepsi mahasiswa terhadap penggunaan program e-learning berbasis LMS pada Mata Kuliah Teknologi Budidaya Perikanan. *Prosiding Hasil Penelitian Lembaga Penelitian Unhas*, 249–253. Retrieved from <https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/view/8870>
- Nabila Hilmy Zhafira, Yenny Ertika, C. (2020). Pembelajaran Jarak Jauh di masa Pandemi. *Jurnal I Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 4(1), 37–45.
- Nugraheni, A. R. E., & Dina, D. (2017). Pengaruh Penerapan Pembelajaran E-Learning Terhadap Kemandirian Dan Minat Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Wawasan Dan Kajian Mipa. *Edusains*, 9(1), 112–116. <https://doi.org/10.15408/es.v9i1.5458>
- Nugroho, T. T. (2020). Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi. *Tempo.Co*. Retrieved from <https://kolom.tempo.co/read/1342106/pembelajaran-jarak-jauh-di-masa-pandemi/full&view=ok>
- Suhendi. (2015). Analisa Penggunaan E-Learning Untuk Meningkatkan Kemudahan Mahasiswa Dalam Pembelajaran. *Seminar Nasional Teknologi Informasi Dan Multimedia*, 3.5-1-3.5-6.
- Suwastika, I. W. K. (2018). Pengaruh E-Learning Sebagai Salah Satu Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Sistem Dan Informatika*, 13(1), 1–5.
- Ummi, H. U., & Mulyaningsih, I. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Journal Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 99–110. Retrieved from <http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/jeill/%0APEMBELAJARAN>
- UMY, B. (2020). Polemik Pendidikan Saat Pandemi, Pembelajaran Online Bisa Jadi New Normal? *UMY*. Retrieved from <https://www.umy.ac.id/polemik-pendidikan-saat-pandemi-pembelajaran-online-bisa-jadi-new-normal.html>